



## Peran Camera Person Dalam Program Feature Wara Wiri Wisata Indonesia Episode “Explore Tangerang”

Raval Feroansya<sup>1</sup>, Medo Maulianza<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, STIKOM InterStudi  
Jl. Wijaya II No. 62 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160  
[ravalbut181200@gmail.com](mailto:ravalbut181200@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, STIKOM InterStudi  
Jl. Wijaya II No. 62 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160  
[Medo.mauliza@gmail.com](mailto:Medo.mauliza@gmail.com)

### Abstract (English)

TV programs in feature format. The episode "Explore Tangerang" from Wara Wiri Wisata Indonesia will discuss tourist attractions in the Tangerang area. This program is also interesting because apart from discussing places that must be visited while in Tangerang, it also discusses the history of these places. Many viewers outside Tangerang don't know about the history of these places, which makes this program interesting. The purpose of this research is to determine the role of the camera person in producing good images, attracting the attention of the audience, and tell people about the best tourist attractions in the city. Preproduction, Production, and Postproduction are the three stages in making this work. The author during the production stage also In addition, the author must consider the desired camera layout. What tools will be used will be discussed in the author's technical concept. The camera person's results during the pre-production stage produce a shot list to be used during production. At the production stage, the author uses a lot of various camera techniques such as camera movement, angles, and image composition. In the post-production stage, the writer helps the editor choose images that suit the script. Based on the work of Wara Wiri Wisata Indonesia episode "Explore Tangerang", the writer was responsible for taking the pictures. This program can provide high quality and informative shows to the audience.

### Article History

Submitted: 7 December 2025  
Accepted: 14 December 2025  
Published: 15 December 2025

### Key Words

Feature Program, Camera Person, Wara Wiri Wisata Indonesia

### Abstrak (Indonesia)

Program TV yang berformat *feature*. Episode "Explore Tangerang" dari Wara Wiri Wisata Indonesia akan membahas objek wisata di wilayah Tangerang. Program ini juga menarik karena selain membahas tempat-tempat yang harus dikunjungi saat berada di Tangerang, juga membahas sejarah tempat-tempat tersebut. Banyak penonton di luar Tangerang yang belum tahu tentang sejarah tempat-tempat tersebut, yang membuat program ini menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran camera person dalam menghasilkan gambar yang baik, menarik perhatian penonton, dan memberi tahu orang-orang tentang tempat wisata terbaik di kota. Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi adalah tiga tahapan dalam pembuatan karya ini. Penulis selama tahap produksi juga Selain itu, penulis harus mempertimbangkan tata letak kamera yang diinginkan. Alat apa saja yang akan digunakan akan di bahas di konsep teknis penulis. Hasil camera person selama tahap praproduksi menghasilkan shotlist untuk digunakan saat produksi. Pada tahap produksi, penulis banyak menggunakan teknik kamera yang beragam seperti gerakan kamera, angel, dan komposisi gambar. Pada tahap pasca produksi, penulis membantu editor memilih gambar yang sesuai dengan naskah. Berdasarkan hasil karya Wara Wiri Wisata Indonesia episode "Explore Tangerang", penulis bertanggung jawab atas pengambilan gambar. Program ini dapat memberikan tayangan berkualitas tinggi dan informatif kepada penonton.

### Sejarah Artikel

Submitted: 7 December 2025  
Accepted: 14 December 2025  
Published: 15 December 2025

### Kata Kunci

Program Feature, Camera Person, Wara Wiri Wisata Indonesia

## PENDAHULUAN

Pada pembuatan program *Feature* di butuhkan berbagai element untuk dapat ditayangkan kepada penonton luas. Perlu dibutuhkan Beberapa item agar program *feature* bisa ditayangkan yaitu produser, program director, *camera person*, dan editor. Pada tugas produser adalah seorang yang bertanggung jawab atas tayangan tersebut dan mengatur tim pada saat produksi. program director juga bertanggung jawab untuk mengawasi aspek kreatif acara atau film di bawah arahan produser. Direktur program memiliki wewenang untuk memutuskan





bagaimana program akan dijalankan. Sutradara juga bertanggung jawab untuk mengeksekusi naskah yang dirancang untuk berjalan sesuai dengan proses pembuatan program (Adjizul Basit Mustopa, 2023)

Dalam membuat sebuah program atau konten televisi maka diperlukan pengambilan gambar atau video yang mendukung dan dapat menarik perhatian penonton. Salah satu sumber daya yang sangat penting bagi karya jurnalistik televisi adalah *Camera Person*. *Camera Person* memegang peranan penting dalam program televisi (Morrison, 2018).

Tuntutan *Camera Person* terdiri dari kemampuan mengambil gambar dengan baik. Saat ini feature menjadi tayangan yang biasa ditemui dengan berbagai ide dan kreativitas masing-masing. Meningkatnya minat masyarakat pada tayangan *feature* seperti ini membuat setiap stasiun televisi memberikan perhatian terhadap jenis tayangan ini. Tentunya masyarakat pun memiliki preferensi masing-masing terhadap konsep suatu program, sehingga penting untuk menciptakan sebuah *feature* dengan konsep yang lebih segar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Termasuk dari segi pengambilan gambar pada kontennya yang harus dibuat semenarik mungkin (Adjizul Basit Mustopa, 2023).

Dokumenter secara umum didefinisikan sebagai film non fiksi yang dibedakan dengan cerita fiksi. Karena film dokumenter bercerita atau naratif, selain itu juga memiliki aspek dramatik, hanya saja bukan fiktif namun berdasarkan fakta. Struktur cerita dokumenter lebih pada isi dan pemaparan, film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot (Ayawaila, Gerzon R.2008).

Joris Ivens dalam bukunya “The Camera and I” mengatakan bahwa sebuah karya film dokumenter adalah bukan cerminan pasif dari kenyataan, melainkan terjadi proses penafsiran atas kenyataan yang dilakukan oleh pembuat film dokumenter, sebenarnya ia mau mengatakan juga, bahwa sebuah film dokumenter kendati pun harus suatu fakta obyektif namun tetap saja unsur subyektivitas tak mungkin dihindari dan sah terlibat dalam realitas yang tersaji pada karya tersebut menurut Fred Wibowo dalam (Amalia Yunia Rahmawati, 2020)

Setelah pengambilan gambar, proses yang tak kalah penting untuk dilakukan dalam pembuatan sebuah program atau konten adalah editing. Editor berperan dalam menampilkan acara televisi terlihat menarik serta menjadikan ciri khas pada suatu program tersebut, sehingga dimana editing seorang terlihat berkarakter ketika editor melakukan proses editingnya. Tingginya minat masyarakat terhadap televisi dan meningkatnya keinginan penonton terhadap program atau konten *feature*, maka dengan hal ini ingin memproduksi konten mini *feature* pada program Jawa Tengah Hari ini dengan menampilkan bentuk visual yang dapat menarik perhatian khalayak dan proses pasca produksi yang berkarakter sehingga masyarakat memahami ciri khas atau keunikan program tersebut.(Rachma, 2022)

Pada penelitian ini dirumuskan masalah yaitu membentuk sejumlah tema termasuk apa peran *Camera Person* Dalam Program Acara *Feature Wara Wiri Wisata Indonesia* episode “Explore Tangerang”. Agar berjalan sesuai dengan rencana dan konsep yang telah dibuat ? Selanjutnya bagaimana *Camera Person* dalam mengambil suatu gambar pada sebuah Program *Feature Wara Wiri Indonesia* Episode “ Explore Tangerang” agar mudah diterima oleh masyarakat penikmat tayangan televisi ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran seorang *Camera Person* dalam menghasilkan gambar yang baik dan bisa membuat penonton tertarik untuk menontonnya. Dan memberi tau tentang wisata top di daerah tanggerang.

Manfaat umum dalam karya ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang top wisata di daerah tanggerang dan akan meriview 3 tempat wisata yaitu taman gajah, desa warna warni kampung bekelir, dan kuliner di cisadane. Melalui proses membentuk *shootlist*, *story board*, *floor plan* dan menyiapkan rencana kreatif seperti riset naskah. Manfaat akademis secara teoritisnya adalah untuk mendapatkan pengalaman dan cerita tentang bagusnya daerah tanggerang dengan wisata-wisatanya dan bagi penulis dapat menambah wawasan tentang pengambilan gambar yang baik dan benar layaknya seorang kameraman profesional



Sistematika karya pada tugas akhir ini adalah, pencipta karya berkeinginan untuk membuat suatu karya audio visual berupa program televisi bergenre *feature*, yang berdurasi 20 menit. Yang berjudul “Wara Wiri Indonesia” Episode “Explore Tangerang”.

“Wara Wiri Wisata Indonesia” Episode “Explore Tangerang” adalah program televisi yang berformat *feature*, program ini akan membahas semua hal yang berkaitan dengan tempat wisata, pemandangan indah, tempat foto, dan kuliner khas Tangerang. Acara ini dapat disaksikan oleh semua kalangan Masyarakat baik umur, kerjaan, dan lain lain. acara ini akan dikemas secara kekinian.

Tugas akhir mata kuliah ini dikerjakan oleh tiga orang mahasiswa yang membentuk sebuah tim diantaranya Produser, Editor, dan *Camera Person*.

Dalam tim ini, pencipta karya berperan sebagai *Canera Person* yang bertanggung jawab untuk pengambilan gambar dan cinematography dalam sebuah program *feature* ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komunikasi Massa

Menurut Bitter, pengertian sederhana dari komunikasi massa yakni: pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. (Ardianto, Elvinaro, Lukiat Komala, 2017) Dari pengertian ini diketahui bahwa komunikasi itu menggunakan media sebagai alat penyampaian pesan. (Rachmawati, 2022)

Menurut (Dominick, 2001) bagi masyarakat komunikasi massa berfungsi fungsi sebagai interpretation, surveillance, linkage, entertainment, and transmission of values. Dalam hal berfungsi sebagai (a) pengawasan, yaitu: (1) Apabila terjadi ketika media menginformasikan tentang bencana gempa bumi, meletusnya gunung merapi, inflasi atau adanya bencana yang sedang terjadi. (2) Fungsi pengawasan instrumental adalah membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari dalam kegunaan penyampaian informasi (b) Fungsi penafsiran dengan fungsi pengawasan mempunyai kemiripan karena adanya penafsiran terhadap kejadian penting sehingga bukan hanya menaikkan loyalitas penonton. Lalu penelitian serupa yang diteliti adalah milik Dhimas Pandu Firmansyah dari STIKOM Interstudi Tahun 2009 dengan judul “Pengaruh Program ‘The Dandees’ di 102.2 FM Radio Pambors Terhadap Minat Pendengar”. Dengan pendekatan kuantitatif jenis eksplanatif melalui teori *Uses and Effect* hasilnya dapat menaikkan minat untuk mendengarkan radio. (Rachmawati, 2022)

Salah satu ciri khas komunikasi massa adalah jumlah khalayak yang banyak.

Komunikasi massa ditandai dengan komunikator mengandalkan media sebagai penyebarluasan informasi, menurut DeFleur dan Dennis dalam Halik (2013:06). Mereka juga memberi definisi yang berbeda dari komunikasi massa, yang didefinisikan oleh Ruben dalam Halik (2013:06) sebagai penyampaian informasi yang dibuat oleh suatu organisasi untuk khalayak yang luas. (Anggreswari, N. P. Y., & Isnaeni, 2020)

### Media Massa

Menurut Arieshandy (2014:03) dalam (Anggreswari, N. P. Y., & Isnaeni, 2020), "media massa" berasal dari kata "medium", yang berasal dari bahasa Latin dan berarti saluran untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan manusia; "massa", di sisi lain, berarti alat yang ditujukan kepada orang-orang yang massif. Pandangan masyarakat yang berbeda dipengaruhi oleh media.

Menurut Britney, seperti yang dijelaskan dalam buku Darras: Komunikasi Massa (Halik 2013:5), media massa memengaruhi masyarakat dalam berbagai cara, seperti mempromosikan ide-ide baru dan meningkatkan keterampilan pendidikan. Tidak hanya media yang mempengaruhi masyarakat, tetapi masyarakat juga mempengaruhi media. Media massa mencakup berbagai jenis media, termasuk media cetak, seperti majalah, buku, dan koran, serta media elektronik, seperti televisi, radio, dan internet. (Anggreswari, N. P. Y., & Isnaeni, 2020)





## Televisi

Televisi, sejak sekian lama telah menjadi media yang memiliki beragam fungsi berbeda-beda, diantaranya informasi dan hiburan (Çöloğlu,2010). Miliaran orang berpartisipasi dan memiliki ritual untuk duduk di depan layar televisi.

Televisi dianggap sarana untuk menghabiskan waktu dan hiburan, serta membuat ketergantungan secara sadar atau tidak sadar menurut Karaboğa,2010. Dalam (Fitri & Kurnia, 2020)

Menonton televisi merupakan bentuk kegiatan rekreasi yang paling populer (Sussman and Moran,2013). Orang-orang menonton televisi untuk bersantai, bersenang-senang, menghibur, dan pada saat yang sama mereka ingin mengalihkan perhatian mereka dari pekerjaan rutin sehari-hari bahkan untuk sesaat menurut Balci and Ayhan,2015.(Fitri & Kurnia, 2020)

## Program Feature

Terdapat berbagai jenis berita, salah satunya adalah *feature* menurut Hasfi & Bayu dalam (Rachma, 2022) mengatakan bahwa *feature* adalah liputan mengenai sebuah peristiwa atau objek yang bersifat informatif, rekreatif, edukatif, meyakinkan, dan mengandung unsur human interest. Jenis berita ini tidak terikat dengan waktu. Sementara menurut Jim Atkins Jr dalam Fachruddin, 2017 dalam (Rachma, 2022), *Feature* adalah liputan yang menyentuh perasaan audiens/pemirsa melalui penjelasan rinci, lengkap, dan mendalam, tidak terikat dengan aktualitas. Struktur *feature* tidak terikat dengan bentuk piramida terbalik, di mana Pokok pikiran utama bisa disajikan di tengah atau di akhir, karena kesimpulan cerita bisa saja tercapai sebelum cerita itu selesai.(Rachma, 2022)

*Feature* budaya menjadi salah satu konten yang sangat diminati oleh masyarakat, Budaya menjadi salah satu topik yang diminati masyarakat, hal ini terlihat dari riset yang dilakukan terhadap 52 orang menunjukkan sebanyak 98% menyukai program tentang budaya dan hal yang terkait. Faktor keragaman ini menjadi nilai lebih yang potensial untuk diangkat menjadi sebuah konten *feature*, yaitu tayangan berupa berita ringan (*softnews*) yang sifatnya menghibur, edukatif, dan tidak terikat waktu.(Rachma, 2022).

Kreatifitas sangat dibutuhkan di dalam program *feature* untuk mencari atau menemukan sebuah objek tertentu yang ditampilkan dalam identitas sebuah karya *feature* menurut Harahap dalam (Adjizul Basit Mustopa, 2023) .Variatif adalah karakteristik dari kemasan program *feature* di mana program *feature* masih bisa dikemas dengan berbagai konsep, sehingga tidak membuat para penonton bosan ( RPJMD, 2021) dalam (Adjizul Basit Mustopa, 2023)

### Jenis-Jenis *Feature*

Penjelasan di atas memberikan definisi fitur, dan ada beberapa jenis atribut sesuai menurut (Musman Asti, 2017) dalam (Munggaran & Tahapari, 2023)

#### 1. *Feature* Bright atau Brite

Berita tentang minat manusia berbentuk penulisan berita singkat dan memberikan bukti. Menggunakan antara 100 dan 250 kata untuk diberitakan mulai dari cerita lucu dan cerita yang mempunyai cerita yang berhubungan dengan akhir kisah.

#### 2. *Feature* profil atau fitur pribadi

sebagai fitur profil karakter menguraikan secara menyeluruh tapi tidak membuka secara keseluruhan karakterisasi tokoh, karena penulis membuat tema khusus seperti pandangan karakter, cerita cinta, pengalaman kehidupan, dan materi cerita dimodelkan.

#### 3. *Feature* pengalaman pribadi

Penulis menceritakan pengalaman mereka sendiri yang sesuai, menyenangkan, dan menarik untuk dijadikan berita. Dan mungkin menambahkan pengalaman Seseorang menjadi berita menarik.



#### 4. *Feature* Sejarah

Mengungkapkan sejarah yang telah dilupakan oleh penulis. Informasi dikumpulkan dari wawancara, buku, atau catatan orang yang bersangkutan. Semoga audiens yang belum pernah melihat atau yang sudah pernah melihat dapat merasakan peristiwa sejarah tersebut. Tidak dlebih-lebihkan untuk tidak mengubah sejarah.

#### 5. *Feature* Perjalanan

Kisah perjalanan menceritakan pengalaman dan perasaan seseorang. Berita atau informasi biasanya berasal dari kisah yang diangkat.

#### 6. *Feature* sidebar

berita yang menjelaskan, merincikan, atau mendetailkan berita langsung dengan menampilkan fakta aktual. Fitur ini dirancang untuk menceritakan peristiwa.

#### 7. *Feature* human interest

Jurnalis mengangkat topik seseorang dengan menganggap informasi tersebut sebagai contoh dan ilmu pengetahuan. Membahas pelanggaran kehidupan seperti penggunaan narkoba, pembunuhan, dan jenis lainnya. jenis informasi yang dapat memengaruhi perasaan seseorang, seperti senang, bahagia, sedih, kesal, atau kecewa.

#### 8. *Feature* wawancara

Berisikan informasi dari hasil wawancara dengan individu tertentu. Penulis menggunakan proses wawancara atau berbicara dengan orang yang diwawancarai untuk menghasilkan berita. Orang terkenal, artis, dan orang yang berpengaruh dalam sebuah kejadian mengikuti prosedur wawancara yang benar.

### Camera Person

*Camera Person* adalah seorang yang bekerja dengan kamera dan bertugas mengambil peristiwa atau gambar pada saat kejadian penting di sekitarnya. *Camera Person* bertanggung jawab untuk menangkap gambar sesuai dengan konsep atau skrip yang ada. Ketika penulis skenario menggambarkan cerita secara tertulis, *Camera Person* menceritakan kisah tersebut melalui gambar-gambar yang ditangkapnya. *Camera Person* harus sigap ketika ada kesempatan gambar yang bagus agar program dapat disiarkan dan dinikmati oleh penonton atau pemirsa (Mabruri : 2013) dalam (Adjizul Basit Mustopa, 2023).

Seorang *Camera Person* harus menguasai teknik pengambilan gambar ketika produksi. Menurut Latief (2020 : 279), setidaknya terdapat 5 acuan dasar yang harus dikuasai :

- (1) Sudut pengambilan gambar.
- (2) Ukuran gambar.
- (3) Gerakan kamera.
- (4) Gerakan objek.
- (5) Komposisi(Rachma, 2022).

### METODE

#### Deskripsi Karya

“Wara Wiri Indonesia” Episode ” Explore Tangerang” adalah program televisi yang berformat *feature*, akan membahas semua hal yang berkaitan dengan tempat wisata, pemandangan indah, tempat foto, dan kuliner khas Tangerang. Acara ini dapat disaksikan oleh semua kalangan Masyarakat baik umur, kerjaan, dan lain lain. acara ini akan dikemas secara kekinian.

*Feature* “Wara Wiri Wisata Indonesia” ini akan mengulik tentang wisata wisata top yang ada di tanggerang. Segmen pertama diisi Voice over diikuti video ambience desa kampung bekelir lalu prenseter ikut terlibat dalam video tersebut.

Segmen kedua di isi oleh host yang melanjutkan perjalanan menuju taman gajah dan di tambahkan dengan ambience taman gajah dan Sejarah terbentuknya taman gajah.





Segmen terakhir berisi tentang beberapa spot kuliner yang dekat dari taman gajah dan desa bekelir yaitu Cisadane, host akan memesan beberapa makanan dan mencoba satu satu satu lalu meriview makanan yang ada di Cisadea, lalu host mewawancara pelanggan dan pedagang tentang ketiga wisata tersebut dan memberikan pendapat tentang wisata wisata tersebut.

## Identifikasi Karya

Judul Program : Wara Wiri Wisata Indonesia

Judul Episode : *Explore* Tangerang

Jenis Program : *Feature*

Genre Program : *Feature* Pariwisata

Genre *feature* adalah salah satu Program kreatif yang bisa menarik perhatian dan tidak membosankan untuk ditonton. Berawal dari situlah pencipta karya bersama crew yang lain mencoba men-challenge diri.

Target Penonton :

Demografis : Semua Usia

Geografis : Seluruh Indonesia

Psikografis : Seluruh Masyarakat Indonesia yang aktif menonton Program televisi

Status Ekonomi : B - A

Gender : Pria 40%, Wanita 60%

Durasi : 20 Menit.

## Obyek Karya Dan Analisa Obyek

Peneliti akan membuat Desa Bekelir, Taman Gajah, dan Cisadane sebagai karya *feature* perjalanan wisata untuk "Wara Wiri Wisata Indonesia". Para penonton tertarik untuk menonton segmen perjalanan wisata ini karena dipandu oleh host yang menyenangkan dan menarik. Pada awal pembuatan *feature* perjalanan wisata ini, host menikmati pemandangan indah desa.

Bekelir di pagi hari sambil bertanya kepada salah satu ketua RT tentang alasan desa Bekelir diberi julukan "desa warna-warni". Dilanjutkan dengan perjalanan sore menuju taman gajah untuk menikmati sunset dan bersantai di tamannya sambil menikmati jajanan yang tersedia di sana. Setelah itu, perjalanan dilanjutkan ke cisadane untuk makan malam dengan pemandangan sungai daerah tanggerang yang nyaman dan menyenangkan. Peneliti merasa tepat telah membahas *feature* perjalanan wisata ini dengan menentukan tiga wisata seperti desa bekelir, taman gajah, dan cisadane sebagai lokasi *feature* karena tempat yang dipilih ini belum banyak dikenal oleh audience di luar tangerang dan memiliki keindahan yang mempesona dan unik.

## Tahap Perencanaan Karya

### *Konsep Kreatif*

Dalam hal ini, kameraman sangat beruntung dalam menghasilkan ide-ide unik, terutama dalam hal pengambilan gambar. kameraman juga harus melakukan memberikan shots dan angle yang bagus agar penonton tertarik dan tidak merasa bosan.

### *Konsep Teknis*

Pada konsep teknis ini, *Camera Person* menyiapkan peralatan teknis selama proses produksi. foto kamera Sony A6400 karena kamera itu sudah memenuhi standar penyiaran dan cukup mudah untuk diterapkan. Selain itu, penulis menggunakan lensa 16-35 mm, alasan untuk menggunakan lensa ini dimaksudkan untuk mengambil gambar yang luas sehingga memungkinkan semua yang ada, serta penulis menggunakan lensa 50mm yang tidak bergerak, alasan tujuan menggunakan lensa ini adalah mempertajam gambar saat interview dan menyetujui gambar bokeh Selain itu, penulis dengan *Clip On Rode* untuk mendapatkan suara yang baik dan transparan. Penulis juga menggunakan Drone DJI dan alasan untuk menggunakannya drone untuk memotret dari atas untuk memastikan bahwa penonton tidak akan bosan. Sebagai tambahan pada kamera, lensa, klip on, dan drone yang juga digunakan oleh penulis tripod dan stabilizer sehingga mengurangi getaran





## Praproduksi

Di tahap ini director program memberikan informasi kepada Camera Person tentang visual Atau gambar yang akan di buat. Camera Person melakukan riset untuk menyiapkan semua yang diperlukan untuk memulai pengambilan gambar

- membaca naskah yang sudah di siapkan.
- Siapkan rencana kreatif seperti riset, storyboard , dan floor plan
- memahami teknik produksi, terutama teknik pengambilan gambar
- membentuk shootlist

Proses pra produksi, *Camera Person* perlu menyiapkan pekerjaan teknis berupa *shotlist* dan hal-hal non teknis agar Camera Person dapat mempersiapkan produksi baik secara teknis maupun non teknis

**Tabel 1. Perencanaan Budgeting**

No	Item	Jumlah	Biaya Item	Total
1	Print Naskah	4 Rangkap	-	Rp. 15.000,00.
2	ATK	5 Pcs	Rp. 5.000,00.	Rp. 25.000,00.
3	Baterai Alkaline	1 Pak	Rp. 50.000,00	Rp. 50.000,00.
4	Sewa Macbook 2017	1 Unit	Rp. 500.000,00 x 2 Hari	Rp. 1.000.000,00.
5	Sewa Sony A7 III	2 Unit	Rp. 700.000,00 x 2 Hari	Rp. 1.400.000,00.
6	Sewa Lensa 16-35mm F2.8 GM	1 Unit	Rp. 250.000,00 x 2 Hari	Rp. 500.000,00.
7	Sewa Lensa FE 50mm F1.8	1 Unit	Rp. 75.000,00 x 2 Hari	Rp. 150.000,00
9	Sewa Gimbal Zhiyun Weebill-s Stabilizer	2 Unit	Rp. 500.000,00 x 2 Hari	Rp. 1.000.000,00
11	Host	-	Rp. 250.000,00 x 2 Hari	Rp. 500.000,00
12	Transportasi	-	Rp. 250.000,00 x 2 Hari	Rp. 500.000,00
13	Konsumsi	8 Pcs	Rp. 280.000,00 x 2 Hari	Rp. 340.000,00
14	Biaya tidak terduga	-	-	Rp. 1.500.000,00
<b>JUMLAH</b>				Rp. 6.980.000,00

## Produksi

Ditahapan ini naskah dan perlakuan sutradara menjadi acuan bidikan penting bagi *Camera Person* dalam produksi kamera single, sebelum pengambilan gambar pada sudut tertentu. Pada waktu yang sama dalam produksi multi camera, director program dapat mengajukan pertanyaan komposisi tertentu selama pembuatan program. Peran operator kamera





biasanya didukung oleh asisten kamera selama tahap produksi. Beberapa tugas penting *Camera Person* dalam tahap produksi adalah:

- a. Gunakan kamera Anda untuk mengambil gambar hidup atau bersih (rekaman).
- b. Bekerja sama dengan sutradara atau director program untuk mengkoordinasikan naskah selama pembuatan film.
- c. Memberikan umpan balik kepada tim terutama sutradara untuk membuat video terbaik.
- d. tetap mencari kontinuitas.
- e. konsisten dalam merawat peralatan agar berfungsi dengan baik selama proses produksi.
- f. Membantu sesama tim produksi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Selaku *Camera Person* atau penata visual, Anda dapat memahami apa yang sudah disiapkan pada tahap praproduksi bersama sutradara atau program director. Selain itu, *Camera Person* atau penata gambar harus menguasai tugasnya dengan baik pada awal produksi dalam hal ketajaman gambar dan komposisi gambar yang presisi dengan asisten kamera.

### **Pasca Produksi**

(Diki Umbara S.PT, Wahyu Wary Pintoko S.PT, 2010) dalam (Adjizul Basit Mustopa, 2023) *Camera Person* tidak melakukan banyak hal pada tahap ini. Namun, hal ini biasanya dapat dilakukan oleh editor atau produser, untuk mempermudah pekerjaan editor, *camera person* akan membuat laporan kamera setelah pengambilan gambar, yang berisi hasil gambar, lengkap dengan kode waktu atau waktu perekaman. Laporan kamera adalah rekaman yang disalin ke dalam dokumen kerja *Camera Person* atau penata gambar dalam bentuk list, yang berisi informasi tentang pembuatan gambar, adegan, ukuran gambar dan indikasi jika gambar tersebut bagus atau tidaknya. Mempermudah mengingat gambar yang diambil oleh tim produksi, khususnya kameraman.

- a. Untuk melihat gambar yang dapat digunakan dalam proses editing.
- b. Sebagai patokan editor saat proses editing.
- c. menyerahkan semua file yang telah direkam dalam produksi kepada editor
- d. membantu editor untuk melakukan seleksi gambar yang telah di ambil

### **Proses Penciptaan Karya**

Dalam pembuatan program *feature* “Wara Wiri Wisata Indonesia” pencipta bekerja sebagai *camera person*. Karena pencipta benar-benar ingin berkarir pada bidang ini, program ini menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam membuat karya *feature* ini sehingga penonton menyukainya. Peran *camera person*.

- A. Konsep kreatif pada hal ini *Camera Person* sangat penting untuk menuangkan ide-ide unik, terutama pada pengambilan gambar, kameraman juga harus memberikan shot-shot serta angle yang bagus supaya penonton dapat tertarik dan tidak bosan.
- B. Konsep produksi pada program *feature* ini, yaitu *Camera Person* wajib berkomunikasi dengan program director untuk menentukan pengambilan gambar, angle dan framing yang diinginkan dan juga harus mengambil stockshoot yang banyak agar mempermudah dalam proses editing. Selain itu, *Camera Person* harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menyiapkan alat pada saat proses pra, produksi, seperti kamera, lensa, tripod, mic, dan aksesoris lainnya. Kameraman juga wajib bekerja sama dengan tim untuk proses pengambilan gambar agar bisa mendapatkan gambar terbaik.
- C. Konsep teknis Pada konsep teknis ini *Camera Person* menyiapkan peralatan teknis pada saat produksi. kameraman menggunakan kamera Sony A6400 dan sony A6400 dikarenakan kamera tersebut sudah memenuhi standart broadcast dan cukup mudah untuk mengoprasikan nya. Penulis juga menggunakan lensa 16 – 35 mm, alasan menggunakan lensa ini adalah untuk mengambil gambar yang luas agar bisa menangkap semua objek yang ada, dan penulis juga menggunakan lensa fix 50mm, alasan menggunakan lensa ini ialah untuk mempertajam gambar Ketika wawancara dan mendapat gambar bokeh (blur). Penulis juga menggunakan *Clip On Rode* agar mendapatkan hasil suara yang bagus dan jernih. Penulis juga menggunakan Drone DJI. Alasan menggunakan drone untuk mengambil gambar dari atas supaya penonton tidak bosan. Selain kamera, lensa, Clip on, dan drone penulis juga menggunakan stabilizer










dan tripod supaya meminimalisir getaran (shaking) pada saat pengambilan gambar berlangsung sehingga gambar terlihat stabil dan bagus





### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam diskusi tentang hasil karya program *feature* Wara Wiri Wisata Indonesia episode "Explore Tangerang", di mana penulis bertugas sebagai Camera Person untuk mengambil gambar, setelah melakukan berbagai persiapan, penulis juga lupa melakukan pembuatan *shotlist*, yang dapat dilihat di bawah ini.

No	Scene/ Shoot	Analisis
1	  	<p><b>Segmen 1 scene 1</b></p> <p><i>bumper in</i> dan <i>opening host</i>, Disegmen ini berisi tentang <i>bumper in</i> dan <i>opening host</i> di lanjut dengan <i>highlight</i> Kampung Bekelir <i>shot</i> yang digunakan yaitu <i>long shoot</i>, <i>medium shot</i>, dan <i>drone shot</i> camera <i>movement</i> yang digunakan yaitu <i>panning</i>, dan <i>still</i></p>
2	 	<p><b>Segmen 1 scene 2</b></p> <p>Wawancara</p> <p>Di scene ini berisi tentang wawancara dari RT 01 dilanjut dengan <i>highlight</i> kampung bekelir, <i>Shot</i> yang di gunakan yaitu <i>long shot</i>, <i>drone shot</i> dan <i>mid shot</i>, camera <i>movement</i> yang digunakan yaitu <i>panning</i> , <i>pedestal down</i>, dan <i>still</i></p>
3		<p>Segmen 1 scene 3 wawancara RT 02 , dan <i>highlight</i> kampung bekelir <i>shot</i> yang digunakan yaitu <i>medium close up</i> , dan <i>drone shoot</i>, camera <i>movement</i> yang digunakan yaitu <i>panning</i>, dan <i>still</i></p>














		
4		<p>Segmen 1 scene 4 wawancara warga lokal dan VO perpindahan ke segmen 2 dua oleh host. <i>Shot</i> yang digunakan yaitu <i>medium close up</i> ,dan <i>drone shot camera movement</i> yang digunakan yaitu <i>panning</i></p>
5		<p><b>Segmen 2 scene 1</b>          Di scene ini berisi pembukaan segmen 2 dan <i>opening host</i> di segmen ke dua dan penjelasan tentang taman gajah <i>shot</i> yang digunakan yaitu <i>wide shot</i>, <i>medium shot</i> dan <i>drone shot</i> Camera movement yang digunakan yaitu <i>still</i></p>
6		<p><b>Segmen 2 scene 2</b>          Di segmen ini host memperkenalkan taman gajah dan sejarahnya melalui VO <i>Shot</i> yang digunakan adalah <i>medium shot wide shot</i>, dan <i>drone shot</i>. camera movement yang di gunakan adalah <i>panning</i> dan <i>still</i>.</p>





7	   	<p><b>Segmen 2 scene 3</b></p> <p>Di scene ini host berkeliling taman gajah dan melihat lihat apa saja yang ada di taman gajah, di lengkapi dengan VO yang menjelaskan apa saja isi dari taman gajah dan di lanjut dengan <i>highlight</i> taman gajah di malam hari. <i>Shot</i> yang di gunakan <i>mid shot</i>, <i>wide shot</i> dan <i>medium shot</i>. kamera <i>movement</i> yang digunakan <i>follow</i>, <i>still</i>, dan <i>panning</i></p>
8	 	<p><b>Segmen 3 scene 1</b></p> <p>Di segmen ini berisi <i>shot</i> perpindahan dari segmen 2 ke segmen 3 dan dilanjutkan dengan host yang jalan menuju kuliner, <i>shot</i> yang digunakan <i>medium shot</i>, dan <i>drone shot</i> camera <i>movement</i> yang digunakan adalah <i>follow</i></p>
8	  	<p><b>Segmen 3 scene 2</b></p> <p>Di scene ini memberikan <i>highlight</i> tentang tempat kulinernya dan dilengkapi dengan VO host yang menjelaskan tentang tempat <i>Shot</i> yang digunakan <i>over the shoulder shot</i>, dan <i>wide shot</i> camera <i>movement</i> yang digunakan yaitu <i>still</i>, dan <i>panning</i></p>





<p>9</p> 	<p><b>Segmen 3 scene 3</b>          Di scene ini host <i>meriview</i> makanan favorit yang di pesan satu per satu dan diikuti dengan <i>highlight</i> makanannya, dan penutup host, <i>shot</i> yang digunakan yaitu <i>medium shot</i> dan <i>cut away</i>, <i>camera movement</i> yang digunakan adalah <i>still</i>, dan <i>panning</i></p>
<p>10</p> 	<p><b>Segmen 3 scene 4</b>          Di scene ini berisi tentang <i>highlight</i> ke tiga wisata dan di tambah dengan penutup host menggunakan VO, dilanjuti dengan <i>bumber out</i> dan <i>credit title shot</i> yang digunakan yaitu <i>drone shot</i>.</p>

### ***Praproduksi***

Pada tahap praproduksi program *feature* "Wara Wiri Wisata Indonesia", penulis memulai dengan membuat daftar shot untuk panduan shot saat memulai program. Kemudian, penulis membuat daftar barang alat apa saja yang perlu digunakan saat produksi, seperti kamera Sony A6400 dua unit, lensa Gm 16-35, 50 mm, drone, stabilizer, mic Rode Wireless, satu tripod, dan lampu. Kemudian kameraman berbicara dengan produser dan tim untuk memulai produksi program *feature* "Wara Wiri Wisata Indonesia".

### ***Produksi***

Pada tahap produksi ini, *camera person* sangat penting untuk melakukan pekerjaannya. Penulis harus melakukan pengambilan gambar, yang dibantu oleh produser. Drone, kamera, mikrofon, tripod, dan alat lainnya digunakan selama proses produksi. Pada titik ini, produser juga membantu pembawa acara dan narasumber memberi tahu mereka supaya terlihat natural agar menghasilkan visual yang bagus. Menurut informasi yang diberikan oleh pembawa acara





atau narasumber, pengambilan stockshot dilakukan untuk mendukung visual yang diperlukan. Saat pengambilan gambar di produksi, teknik pengambilan gambar termasuk gerakan kamera dan ukuran sudut pandang. Beberapa ukuran sudut pandang yang digunakan termasuk *long shot*, *over the shoulder shot*, *two cut shot*, dan *medium shot*, kamera *movement* yang digunakan yaitu *panning*, *dolly*, *follow* dan *still*.

### **Pasca Produksi**

Ini adalah tahap terakhir dalam membuat karya, di mana pengambilan gambar, musik, dan elemen lainnya telah selesai. Pada tahap pasca produksi, kamera person tidak melakukan banyak hal, tetapi editor dan produser biasanya dapat menggunakannya untuk memilih dan menyusun gambar untuk program *feature* "Wara Wiri Wisata Indonesia". Saat ini, kamera orang hanya mengecek kembali alat yang digunakan.

### **KESIMPULAN**

Episode "Explore Tangerang" dari program *feature* Wara Wiri Wisata Indonesia. Baik dalam proses praproduksi maupun produksi, peran kamera person sangat penting, termasuk membuat storyboard, menentukan angle, dan pengambilan gambar. untuk bertanggung jawab atas gambar dalam program fitur ini. Penulis sangat senang membuat karya ini, dan mereka ingin program ini membantu penonton belajar dan mengunjungi tempat wisata yang kami sarankan. Mereka juga ingin memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi.

### **SARAN**

Untuk meminimalkan kesalahan saat produksi dan pasca produksi, penulis sebagai kamera person menyarankan untuk mematangkan program *feature* sejak konsep teknik pengambilan gambar. Yang terpenting, untuk mencapai hasil yang diinginkan, adalah kerja sama tim.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adjizul Basit Mustopa. (2023). *Peran CAMERA PERSON DALAM PEMBUATAN PROGRAM FEATURE " BACKSTAGE " EPISODE " DI BALIK L AYAR KESENIAN TEATER . "*
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Teknik Kamera Video Dalam Program Dokumenter Arsip Merah Putih Episode Ilmleak Harapan Baru. *Amalia Yunia Rahmawati, July*, 1–23.
- Anggreswari, N. P. Y., & Isnaeni, S. N. (2020). Analisis Fungsi Media Massa Dalam Channel Youtube "Loloan Project." *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 238–252.
- Fitri, A. G., & Kurnia. (2020). Penggunaan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 300–313.
- Munggaran, A., & Tahapari, H. (2023). *Kamerawan Dalam Pembuatan Karya Feature Berjudul " K eindahan Alam Tapal Batas Kota Hujan . "* 5(2), 53–67.
- Rachma, R. (2022). PROGRAM FEATURE "JAWA TENGAH HARI INI" DI STASIUN TVRI JAWA TENGAH (POSISI: KAMERAMAN DAN EDITOR"). *PROGRAM FEATURE "JAWA TENGAH HARI INI" DI STASIUN TVRI JAWA TENGAH (POSISI: KAMERAMAN DAN EDITOR")*, July 2022.
- Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Host Program Rumpi No Secret di Trans TV Terhadap Loyalitas Penonton. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.33376/ic.v3i1.1274>

